

## **Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III B SDN Patrang 02 Jember pada Pokok Bahasan Uang Tahun Ajaran 2012/2013**

*(The Implementation Of ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Learning Model to Improve Activities and The Result of Students' Learning of III B Class of SDN Patrang 02 Jember About Money Topic in 2012/2013 Year)*

Ika Wahyu Agustina, Titik Sugiarti, Khutobah  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail :

### **Abstrak**

Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III B SDN Patrang 02 Jember pada Pokok Bahasan Uang Tahun Ajaran 2012/2013. Secara umum masalah yang berhasil diidentifikasi dalam pembelajaran matematika di SDN Patrang 02 Jember yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan siswa juga kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data nilai siswa pada pra siklus hanya terdapat 36,66% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Persentase keaktifan siswa juga relatif rendah, yaitu hanya 30%. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 70%. Pada siklus II, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 93,33%.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran ARIAS, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa*

### **Abstract**

*The Implementation Of ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Learning Model to Improve Activities and The Result of Students' Learning of III B Class of SDN Patrang 02 Jember About Money Topic in 2012/2012 Year. Commonly, a problem that is identified in mathematics learning in SDN Patrang 02 Jember is a teacher give rarely chances to students to participate activically in learning process. Besides, the most students have opinion that mathematics in difficult and they are not confident enough to participate activically in learning process. These problem impact to uneffectivically activities and the result of students' learning. Based on the analysis of score data in pre cycle, students who got score above the score standard (KKM) are 36,66%. More over, students' activation in learning process is 30%. After the implemetation of ARIAS learning model, in the first cycle there are 21 students who got score above the score standard (KKM) and the percentage is 70%. In the second cycle, the students who got score above the score standard (KKM) are 93,33%.*

**Keywords:** *ARIAS learning model, students' learning activities, the result of students' learning*

### **Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa, namun masih banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Selain itu guru juga belum dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa agar lebih aktif dan berminat dalam belajar. Guru dituntut menyampaikan materi pembelajaran matematika secara menarik agar siswa lebih bersemangat. Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang digunakan juga sangat mempengaruhi timbulnya semangat belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan memerlukan teknik-teknik khusus. Selain itu, model pembelajaran dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar terhadap tata cara

pembelajaran, juga mampu merangsang motivasi siswa untuk belajar, mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dan juga meningkatkan hasil belajar. Suatu model yang mengarah ke dalam pengembangan sikap mental dan emosi siswa adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang dapat mengarah untuk menanamkan rasa percaya diri dan bangga kepada siswa, membangkitkan minat atau perhatian, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengadakan evaluasi diri. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang dirancang dan dapat digunakan oleh guru untuk mempengaruhi motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa. Dalam model ARIAS dituntut kreativitas guru dalam memilih cara mengajar untuk

dapat membantu siswa lebih tertarik (*interest*) terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III B SDN Patrang 02 Jember diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas tersebut rendah. Rendahnya hasil belajar matematika di kelas tersebut diduga karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam setiap kegiatan pembelajaran kurang lebih hanya 30% siswa yang aktif. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IIIB SDN Patrang 02 Jember diketahui bahwa mereka sebenarnya tertarik dengan pelajaran matematika, namun mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran mereka kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, guru perlu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan kognitif, psikomotor, dan afektif sehingga semua siswa dapat belajar dengan lebih bermakna. Pemecahan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Patrang 02, yang beralamat di Jalan Srikoyo No. 85 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian siswa kelas IIIB SD Negeri Patrang 02 Jember tahun ajaran 2012/2013, sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki dengan kondisi siswa yang relatif heterogen dalam satu kelas. Beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika;
- 2) adanya kesediaan dari SD Negeri Patrang 02 Jember untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian; dan
- 3) di SD Negeri Patrang 02 belum pernah diterapkan model pembelajaran ARIAS.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Jika pada siklus pertama aktivitas dan hasil ketuntasan belajar sudah tercapai, maka akan tetap diadakan siklus kedua dengan tujuan melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan pada siklus I dan II dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa. Apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM maka dapat dikatakan berhasil dan apabila belum mencapai KKM maka dapat dikatakan belum berhasil. Siklus I akan dijadikan acuan terhadap perencanaan tindakan siklus II. Jika pada siklus I dan siklus II aktivitas dan hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan maka perlu dikaji ulang kesesuaian model

pembelajaran ARIAS terhadap materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan siswa berupa skor untuk mata pelajaran matematika. Data hasil observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dokumentasi, dan tes.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Patrang 02 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Selain guru dan siswa, terdapat sumber data lainnya yaitu dokumen dan referensi.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

- 1) Untuk mencari persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran ( $P_s$ ) menggunakan rumus:

$$P_s = \frac{q}{Q} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_s$  = Persentase keaktifan siswa

$q$  = Jumlah skor perolehan siswa

$Q$  = Skor maksimal

Menurut Slameto (1988:166), kriteria persentase aktivitas siswa dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
$75\% \leq P_s \leq 100\%$	Sangat Aktif
$50\% \leq P_s < 75\%$	Aktif
$25\% \leq P_s < 50\%$	Cukup Aktif
$P_s < 25\%$	Tidak aktif

- 2) Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_k = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_k$  = Persentase ketuntasan belajar siswa

$n$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dipakai pada pelajaran matematika di kelas IIIB SDN Patrang 02 Jember adalah sebagai berikut:

- a) daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100; dan
- b) daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa mencapai skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100.

### Hasil Penelitian

#### 1) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan belajar siswa pada kelima komponen model pembelajaran ARIAS, yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*. Pada komponen *assurance* yaitu: kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran, keyakinan siswa terhadap diri sendiri, kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal yang diamati pada komponen *relevance* yaitu: pemahaman siswa terhadap kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemahaman siswa terhadap manfaat pembelajaran, dan ketepatan siswa dalam mengungkap contoh kaitan materi dengan kehidupan nyata.

Komponen yang ketiga adalah *interest*. Hal yang diamati pada komponen *interest* yaitu: ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran, ketertarikan siswa pada media pembelajaran, partisipasi siswa, dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Komponen keempat yaitu *assessment*. Hal yang diamati pada komponen *assessment* yaitu: keberanian siswa dalam melakukan self assessment, melakukan assessment terhadap teman, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan kesadaran terhadap kemampuan dan kemampuan diri yang berhubungan dengan pemahaman materi. Komponen terakhir dalam model pembelajaran ARIAS adalah *satisfaction*. Hal yang diamati pada komponen *satisfaction* yaitu: perilaku siswa saat menerapkan kemampuan siswa melalui situasi nyata, kemampuan siswa dalam meringkas atau membuat kesimpulan terhadap pembelajaran, perilaku siswa dalam mengungkapkan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran, dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Selain dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, pada kegiatan pembelajaran juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model pembelajaran ARIAS.

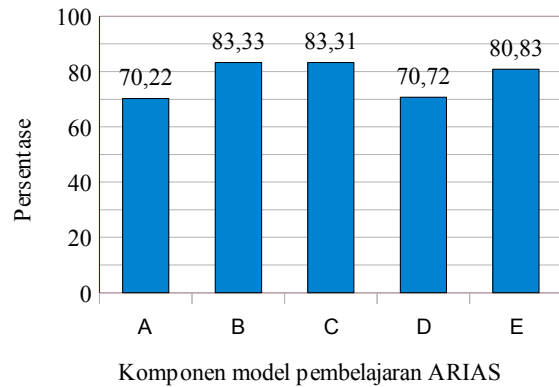
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada komponen *assurance* menempati tingkat paling rendah dengan presentase 70,22%, sedangkan aktivitas belajar siswa pada komponen *interest* menempati tingkat paling tinggi dengan presentase 83,61%.

Persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, and *Satisfaction*) dapat dilihat pada gambar 1.

A = Assurance, B = Relevance, C = Interest,  
D = Assessment, E = Satisfaction

Gambar 1. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I

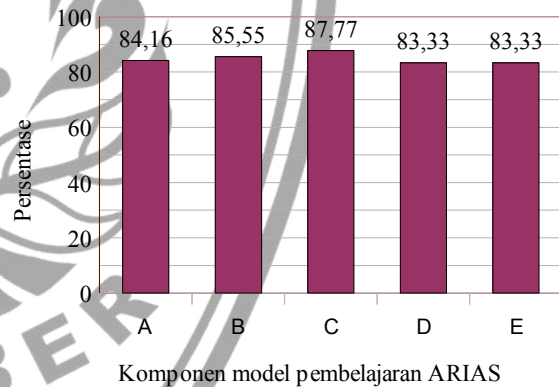
Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa selama siklus I sebesar 79,02%. Apabila data hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut dianalisis berdasarkan kriteria keaktifan siswa maka diperoleh hasil yaitu 12 siswa atau



40% tergolong dalam kriteria aktif dan 18 siswa atau 60% tergolong dalam kriteria sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Secara keseluruhan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II ini sebesar 84,99%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 5,97% dibandingkan dengan siklus I.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



A = Assurance, B = Relevance, C = Interest,  
D = Assessment, E = Satisfaction

Gambar 2. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II tersebut apabila dianalisis berdasarkan kriteria keaktifan siswa maka diperoleh hasil yaitu 4 siswa atau 13,33% tergolong dalam kriteria aktif dan 26 siswa atau 86,66% tergolong dalam kriteria sangat aktif. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan persentase pada siklus I. Pada pembelajaran siklus I, hanya terdapat 18 siswa yang tergolong dalam kriteria sangat aktif, namun pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan persentase aktivitas belajar siswa.

### Pembahasan

Model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dan bangga pada diri siswa, mengembangkan minat atau perhatian, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi. Model pembelajaran ARIAS ini memiliki lima komponen yaitu: *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*. Kelima komponen tersebut harus terdapat dalam pembelajaran dan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS harus mampu mengembangkan rasa percaya diri (*assurance*) siswa untuk belajar dan untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus memberikan motivasi dan keyakinan kepada siswa bahwa siswa pasti berhasil dan pasti bisa mengikuti pembelajaran. Pembelajaran juga harus sesuai (*relevance*) dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari, baik materi pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran. Adanya keterkaitan atau kesesuaian ini dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran dan siswa dapat memahami bahwa yang dipelajari sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Agar siswa lebih senang terhadap pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran harus dikemas secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat (*interest*) siswa untuk belajar. Pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS ini juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi atau penilaian (*assessment*), baik itu penilaian diri (*self assessment*), penilaian terhadap teman, maupun penilaian akhir kegiatan pembelajaran. Adanya penilaian ini dapat membantu siswa untuk memahami kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya terkait dengan pemahamannya terhadap materi. Siswa diharapkan merasa puas dan bangga (*satisfaction*) setelah melakukan pembelajaran dengan penuh percaya diri, materi pembelajaran yang bermanfaat, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan menyadari kemampuan diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh data tentang persentase aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I, persentase keaktifan siswa sebesar 79,02%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada komponen *assurance* menduduki tingkat paling rendah dengan presentase 70,22%. Hal ini terjadi karena sebagian siswa masih takut untuk bertanya atau kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Aktivitas siswa pada komponen *interest* menduduki tingkat paling tinggi dengan persentase 83,61%. Hal ini disebabkan karena menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk melakukan pembelajaran. Selain pada komponen *assessment* dan *interest*, observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada komponen *assurance*, *relevance*, dan *satisfaction*. Komponen *assurance* pada model pembelajaran ARIAS ini menekankan pada adanya rasa percaya diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Komponen *relevance* berhubungan dengan adanya kaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata siswa, sedangkan komponen *satisfaction* berhubungan dengan adanya rasa bangga dan rasa puas pada diri siswa terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Apabila data hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I di analisis berdasarkan kriteria keaktifan

belajar siswa maka diperoleh hasil yaitu 40% siswa tergolong dalam kriteria aktif dan 60% siswa tergolong dalam kriteria sangat aktif. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan berhasil menumbuhkan keaktifan siswa dan peran aktif siswa.

Berdasarkan hasil analisis skor hasil tes pada siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat 21 siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih dari batas ketuntasan (KKM) dan 9 siswa mendapatkan skor dibawah KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa ini sebesar 70%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun hasil belajar yang diperoleh secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini hanya 70% dan belum mencapai batas ketuntasan yaitu 75%.

Berdasarkan pembelajaran siklus I, baik pada aktivitas maupun hasil belajar siswa terdapat keberhasilan yang telah dicapai dan juga terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi. Keberhasilan yang dicapai pada siklus I yaitu tampak pada persentase keaktifan siswa, yaitu terdapat 40% siswa tergolong dalam kriteria aktif dan 60% siswa tergolong sangat aktif. Berdasarkan analisis hasil belajar, pembelajaran pada siklus I ini cukup baik, hanya saja belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

Kesulitan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I ini misalnya: (a) pada awalnya sangat sulit untuk menumbuhkan dan mempertahankan rasa percaya diri pada siswa, sehingga siswa terkadang juga masih malu dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat; (b) terdapat beberapa siswa yang belum mampu melakukan evaluasi terhadap diri-sendiri (*self assessment*) maupun evaluasi terhadap teman; dan (c) siswa belum mampu untuk membuat rangkuman ataupun ringkasan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa juga masih terdapat kekurangan yaitu pembelajaran belum dinyatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran siklus I, maka solusi tindakan yang dapat diberikan adalah: (a) guru lebih memberikan motivasi pada siswa khususnya siswa agar tidak takut dan malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat; (b) guru lebih memberikan contoh cara melakukan evaluasi terhadap diri sendiri (*self assessment*) dan *assessment* terhadap teman; dan (c) guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman, ringkasan, ataupun kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Dari hasil analisis, ternyata hasil belajar siswa belum memenuhi batas ketuntasan minimal yaitu 75%. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami beberapa materi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dilakukan siklus II untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar siswa. Materi pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi lebih menekankan pada materi pembelajaran yang belum dikuasai siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini juga dilakukan kegiatan observasi terhadap siswa dan guru untuk mengamati aktivitas belajar pada kelima komponen model pembelajaran ARIAS.

Persentase keaktifan siswa pada siklus II mencapai 84,99%. Selain itu, terdapat 28 siswa atau 93,33% mengalami peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar siswa meningkat 5,97% dari siklus I. Dari analisis data juga diketahui bahwa terdapat 28 siswa mendapatkan skor diatas batas ketuntasan ( $\geq 65$ ) dan 2 orang siswa mendapatkan skor  $\leq 65$ . Dengan demikian persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 93,33%. Persentase ini mengalami peningkatan sebesar 23,33 dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus I juga dapat dinyatakan tuntas secara klasikal, karena berhasil melampaui batas ketuntasan klasikal yaitu 75%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta dinyatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa merasa tertarik terhadap materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa bahwa apa yang mereka pelajari sangat bermanfaat bagi mereka, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada siswa kelas III B SDN Patrang 02 Jember secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai rencana, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain: (a) pada awal pembelajaran siklus I sangat sulit untuk menumbuhkan dan mempertahankan rasa percaya diri pada siswa; (b) terdapat beberapa siswa yang belum mampu melakukan evaluasi terhadap diri-sendiri (*self assessment*) maupun evaluasi terhadap teman; dan (c) siswa belum mampu untuk membuat rangkuman ataupun ringkasan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada pokok bahasan uang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III B SDN Patrang 02 Jember. Hal tersebut dapat dilihat pada meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini sebesar 5,97%, yaitu dari 79,02% menjadi 84,99%.
- 3) Penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada pokok bahasan uang dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas III B SDN Patrang 02 Jember. Hal tersebut dapat dilihat pada meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 93,33%, dengan demikian peningkatan ketuntasan belajar sebesar 23,33%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

- 1) bagi guru: sebaiknya berusaha sabar untuk menumbuhkan dan mempertahankan rasa percaya diri siswa, karena hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu sebaiknya dalam melakukan proses belajar mengajar berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- 2) bagi siswa, sebaiknya terus meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan dirinya agar tidak merasa takut atau malu lagi ketika mengikuti pembelajaran. .

### Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penilaian*. Yogyakarta. Bina Aksara.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Murniyati, Endyah. 2008. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC).
- [4] Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sopah, Djamaah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 5 No.22 (Maret 2000). Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas: 121-135.
- [6] Sopah, Djamaah. 2001. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 7 No.031 (September 2001). Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas: 455-459.